

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zakat merupakan ibadah yang berhubungan dengan kewajiban seseorang mengeluarkan sebagian harta yang telah ditentukan oleh syari'at, harta tersebut perlu diberdayakan. Aspek pembangunan dan kesejahteraan umat yang bersumber dari ajaran islam, zakat memiliki posisi yang sangat strategis dan penting, dalam implementasi zakat tergolong ibadah *maliyyah ijtima'iyah*¹. Didasarkan pada pembuktian bahwa penyediaan fasilitas layanan sosial, pembangunan infrastruktur, ilmu pengetahuan dan teknologi, kebudayaan dan kemajuan pendidikan menjadi sangat penting sebagai syiar dakwah agama islam yang mana dizaman dahulu zakat termasuk sumber penerimaan negara dan berperan penting dalam kemajuan suatu negara, sudah terbukti dalam sejarah Islam. Jadi, zakat merupakan kewajiban agama yang harus dibayarkan oleh setiap muslim yang telah memenuhi ketentuan persyaratan dalam keadaan apa pun.²

Zakat merupakan bentuk perwujudan ibadah sosial dengan bentuk kepedulian kita terhadap orang-orang yang membutuhkan bantuan. Dengan berzakat selain mengamalkan kewajiban rukun iman yang ke tiga,

¹ Hamka, *Panduan Zakat Praktis* (Jakarta: Kementrian Agama Republik Indonesia, Direktorat Bimbingan Masyarakat dan Direktorat Pemberdayaan Zakat: 2013), hlm. 1.

² Maltuf Fitri, "Pengelolaan Zakat Produktif Sebagai Instrument Peningkatan Kesejahteraan Umat," *Jurnal Ekonomi Islam*, Tahun 2017, Vol. 8, No. 1, hlm. 150.

bisa memperbaiki nilai-nilai ketakwaan dan mempererat hubungan antar sesama manusia.

Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk indonesia, begitu pula meningkatnya kebutuhan pendidikan formal masyarakat, di negara indonesia sendiri penduduk muslim sebagai mayoritas, akan tetapi kesadaran dalam mengeluarkan zakat masih minim. Dari beberapa faktor utama yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di indonesia salah satunya yaitu rendahnya tingkat pendidikan yang ada, keterbatasan ilmu, hilangnya memperoleh kesempatan akan melahirkan ketidakmampuan untuk mengoptimalkan kemampuan yang ada, sehingga akan berdampak pada persaingan kerja, yang mana orang yang berpendidikan tinggi dengan yang tidak berpendidikan akan lebih diutamakan orang yang berpendidikan tinggi, yang menyebabkan banyak muncul pengangguran dan meningkatkannya grafik kemiskinan dan grafik orang yang putus sekolah di daerah tersebut.

Adapun sumber problematika ketidak mampuan ekonomi atau miskin karena tidak pandai atau bodoh, maka dengan itu solusi atas segala problematika ini perlu adanya pemberdayaan wajib sekolah adapun rendahnya ilmu pengetahuan bisa mempengaruhi generasi penerus selanjutnya, makan saja susah apalagi untuk menyekolahkan anaknya sehingga tidak mampu, dan hal tersebut berdampak pada kemiskinan di kemudian hari akan bertambah statistiknya. Pendidikan rendah, pengangguran, penyalagunaan narkoba, perceraian menjadi faktor utama

yang berkontribusi terhadap kemiskinan berdasarkan pendapat.³

Pembangunan dalam bidang pendidikan sangat perlu dijadikan perhatian khusus, pembangunan tidak hanya terfokus pada sektor ekonomi saja, namun juga aspek sosial termasuk pendidikan didalamnya. Pendidikan menjadi titik awal dalam membangun bangsa ini melalui fokus pendidikan. Keterpurukan bangsa ini tidak dilepaskan dengan keterpurukan pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu, apabila pendidikan dibenahi sejak dini dan dapat berhasil menjadi baik dan bermutu maka keterpurukan bangsa ini dapat teratasi. Meskipun disadari bidang-bidang lain juga menentukan, tetapi bidang pendidikan merupakan bidang yang paling utama.

Dinyatakan seandainya kaum muslim menjalankan zakat sebagai rukun agama yang sebenar-benarnya, tentu dikalangan umat tidak ditemukan orang yang sengsara (Buku Hukum Zakat, Karya Yusuf Qardhawi). Zakat tidak hanya sekadar kita memberikan dana atau menyantuni orang miskin untuk konsumtif saja, akan tetapi bagaimana zakat tersebut mampu mengentaskan pendidikan yang mapan dan sosial ekonomi (kemiskinan), ranah gerak zakat juga tidak selalu dalam pengetasan ekonomi saja, tapi juga dalam menghadapi masalah pendidikan yang ditunjukkan kepada anak, remaja yang kekurangan ekonomi (miskin)

³ A'an Djaelani, *Manajemen Zakat Di Indonesia dan Brunei Darusallam* (Cirebon: Cv. Pangger, 2013), hlm. 104.

yang berprestasi. Ketika zakat tersebut ditujukan pada pengetasan pemberdayaan pendidikan, status mustahik dapat mandiri yang akhirnya menjadi muzakki adalah harapan kami di waktu yang akan datang.

Menurut penulis pada setiap provinsi memiliki potensi dalam pengembangan zakat produktif untuk pemberdayaan pendidikan yang ada, menjadi pusat pendidikan mustahik dan masyarakat yang ada di daerah tersebut. (misal, sekolah berbasis dana zakat, beasiswa zakat dan sebagainya).

Dalam hal pengembangan dana bantuan pendidikan telah banyak usaha-usaha pemerintah lakukan, namun realita yang terjadi tidak sedikit rakyat indonesia belum merasakan santunan dana itu, terbukti masih banyak masyarakat usia sekolah banyak yang putus sekolah dikarenakan kekurangan biaya. Selain itu tidak adanya pendampingan berkelanjutan terkait bantuan pendidikan dari pemerintah yang membuat masyarakat tidak bersemangat dalam menempuh pendidikan yang mapan. Kesejahteraan sosial-ekonomi ketika menjadi tujuan, maka perlu adanya kesadaran masyarakat akan zakat produktif, adapun pengembangan dana zakat produktif untuk pemberdayaan pendidikan akan memberikan dampak yang cukup besar bagi mustahik, bahkan guru dan masyarakat sekitar, maka perlu adanya pembentukan amil zakat sebagai cara sebagai solusi atas segala permasalahan masyarakat di bidang pendidikan tersebut.

Salah satu lembaga syari'ah yang bertugas menghimpun dan menyalurkan dana ialah Lembaga Amila Zakat Infaq dan Shadaqah

(LAZIS), dengan adanya lembaga ini mampu mengirimkan alokasi ZIS kepada masyarakat yang membutuhkan bantuan kepada asnaf.

LAZIS memiliki potensi sangat besar untuk membantu daerah (cakupan regional) bahkan negara Indonesia dalam menanggulangi angka pendidikan yang rendah, melihat bahwa Indonesia termasuk negara yang mempunyai masyarakat Islam yang terbanyak di dunia. Adapun kelebihan itu alangkah baiknya menjadi perhatian dan segera direalisasikan oleh negara dan seluruh rakyat Indonesia untuk sarana pengentasan pendidikan yang rendah akibat putus sekolah (faktor biaya).

Adapun untuk mewujudkan tujuan pemberdayaan pendidikan banyak lembaga amil zakat yang didirikan pada setiap daerah lokalnya, tidak memandang latar belakang apapun di ranah masyarakat maupun akademik (kampus negeri/swasta baik Islam maupun umum). Sebagai contoh LAZIS UNS. Lembaga tersebut memiliki keterkaitan dengan kampus negeri terbaik di kota Surakarta, dan lembaga tersebut memiliki ciri khas pada kemajuan manajemennya berupa metode distribusi zakat produktif yang tertuju pada mustahik (orang-orang yang mengalami kekurangan) baik produktif pada bidang ekonomi maupun terkhusus pendidikan dengan pendampingan dan penyaluran biaya sekolah gratis sampai lulus serta diberikan pelatihan life skill untuk menunjang kehidupan mustahik.

Dimasa ini banyak lembaga amil zakat, infaq dan shadaqah dimana-mana yang memiliki program semakin baik dan maju, maka

dengan perlu adanya sistem pengelolaan dan pendistribusian yang baik, profesional para pengurus LAZ yang kreatif, inovatif dan profesional didalam manajemen zakat yang ditetapkan. Dalam pengumpulan shadaqah sangat memerlukan bahkan harus mensyaratkan nilai kejujuran, pengabdian atau loyal terhadap pemimpin dan rakyat, bisa menjadi pengawas pada saat mengakumulasi ZIS dan mengamankan pelayanannya yang dapat dipercaya sesudah mempelajari kepribadian dan jujur ketika mengumpulkan shadaqah.⁴

Model distribusi zakat tersebut diharapkan mampu membantu mengetaskan kesulitan pada lingkup masyarakat yang akan berdampak jangka panjang guna pemberdayaan pendidikan. Maka dengan itu saya sebagai penulis memiliki ketertarikan pada penelitian yang berjudul: **“ANALISIS MANAJEMEN ZAKAT PRODUKTIF UNTUK PEMBERDAYAAN PENDIDIKAN (Studi Kasus Pada LAZIS UNS)**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana manajemen zakat produktif untuk pemberdayaan pendidikan pada LazisUNS?.
2. Apa faktor penghambat dan pendukung perkembangan zakat produktif untuk pemberdayaan pendidikan mustahik di Lazis UNS?.

⁴*Ibid.*, hlm. 43.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mempelajari sistem manajemen, baik ZIS untuk pemberdayaan yang ada pada LazisUNS.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung perkembangan zakat produktif untuk pemberdayaan pendidikan mustahik di LazisUNS.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan ilmiah (Akademik)

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam kajian fiqh zakat.

2. Kegunaan praktis

- a) Untuk khalayak umum, karya ilmiah ini dengan maksud membagikan manfaat untuk kemajuan pengetahuan di kajian fiqh muamalah.
- b) Semoga penulis dengan hasilnya ini, dapat mendukung memajukan pengetahuan ilmu berkaitan ZIS Produktif.
- c) Dengan hasil penelitian ini, semoga bisa membantu menginformasikan tentang penerapan zakat produktif kepada pemerintah.

E. Kajian Pustaka

Pra penelitian, penulis sudah melaksanakan kajian pustaka, bahwa ada hasil dari sebagian peneliti yang memiliki hubungan dengan judul ini, adapun penelitian tersebut yaitu:

1. Abid Al Mahzumi. Program magister ekonomi syari'ah UIN Walisongo Semarang tahun 2019, dengan judul "Peran Zakat Produktif Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Mustahik (Study Kasus Di Baznas Kota Semarang)". Yang membedakan skripsi ini dengan skripsi penulis pada pembahas pendistribusian zakat, penerapan Zakat, Infaq dan Shadaqah di BAZNAS kota semarang beserta peran yang diberikan dari lembaga BAZNAS tersebut.
2. Zainur Rosyid. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2018, dengan judul "Optimalisasi Pendayagunaan Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Ekonomi Mustahik (Studi Kasus pada BAZNAS Kota Semarang)". Adapun yang membedakan skripsi penulis dengan skripsi Zainur terletak pada fokus penelitian, yang mengkaji terkait memaksimalkan dana Zakat, Infaq dan Shadaqah bermanfaat untuk diberdayakan mustahiq melalui perniagaan sedangkan skripsi penulis tentang analisis manajemen zakat produktif untuk pemberdayaan pendidikan.
3. Ikmal Ma'isyah Zidni. Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2019, dengan judul "Pengelolaan Dana Zakat Produktif Terhadap Pembiayaan Umkm (Studi Kasus di

LazisMU Kota Bojonegoro Periode April – Mei 2020)". Adapun yang membedakan skripsi ini membahas tentang pengelolaan dana zakat produktif untuk UMKM dengan melakukan survey atas kebenaran data dan kebutuhan serta dampaknya sedangkan skripsi penulis melakukan observasi terkait manajemen zakat produktif untuk pendidikan mustahiq.

4. Maryenitya Faser. Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Purwokerto tahun 2019, dengan judul "Analisis Peranan Badan Amil Zakat Dalam Mengoptimalkan Zakat Produktif Terhadap Baznas Kota Palembang". Yang membedakan skripsi ini membahas tentang peran baznas, dan optimalisasi zakat produktif, dengan studi kasus baznas kota Palembang. Adapun skripsi penulis, fokus berkaitan dengan bagaimana manajemen dan faktor yang mempengaruhinya.
5. Siti Lestari. Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2015, dengan judul "Analisis Pengelolaan Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Ekonomi (Studi Kasus Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kendal)". Adapun skripsi ini membahas tentang analisis tata kelola zakat produktif untuk pemberdayaan ekonomi, sedangkan skripsi penulis yang membedakan terletak pada fokus permasalahannya yang berbeda, pemberdayaannya tentang pendidikan dengan ekonomi.
6. Ramasyah Jayabaya, Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2020, dengan judul "Tinjauan Hukum Islam Terhadap

Manajemen Zakat Di Solo Peduli Surakarta”. Adapun skripsi tersebut membahas tentang kesesuaian manajemen yang diterapkan di lembaga Solo Peduli dengan ketentuan hukum islam secara umum, sedangkan skripsi penulis lebih khusus pada pendidikan dan metode penelitian juga berbeda skripsi tersebut menggunakan analisis interaktif sedangkan penulis menggunakan analisis induktif.

7. Ulkiani, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Agama Islam Negeri Palopo tahun 2019, dengan judul “Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahik (Baznas Kota Palopo)”. Adapun skripsi tersebut, yang membedakan dengan penulis terletak pada fokus yang diambil tentang manfaat atau dayagunadana zakat yang diterima para mustahik zakat. Sedangkan skripsi penulis, fokus tentang manajemen zakat produktif untuk pemberdayaan pendidikan, dengan mennggunakan sampel mustahik dan Lazis UNS sebagai data penelitian.

Sedangkan dalam penelitian skripsi ini, penulis mengambil judul yang berbeda dari penelitian terdahulu **“ANALISIS MANAJEMEN ZAKAT PRODUKTIF UNTUK PEMBERDAYAAN PENDIDIKAN (STUDI KASUS PADA LAZIS UNS)”** penulis akan membahas terkait manajemen zakat yang diterapkan LazisUNS, akan tetapi lebih terfokus pada manajemen zakat produktifnya serta meneliti faktor yang mempengaruhi perkembangan zakat produktif untuk pemberdayaan pendidikan mustahik, baik faktor penghambat maupun pendukung.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan

Dalam penyusunan karya ilmiah berupa Skripsi, penyusun menentukan model penelitian studi lapangan, yang sumber data informasi sepenuhnya dari lembaga amil zakat infaq dan shadaqah tersebut, dengan terjun langsung ke objek penelitian, dengan memakai metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan penjelasannya yaitu:

Berawal dari masalah sosial atau kemanusiaan, penulis memakai metode penelitian kualitatif bisa dipakai untuk memahami, dan mengeksplorasi makna dari problem tersebut. Bahkan desain penelitian kualitatif dapat berkembang disesuaikan dengan kebutuhan.

Jadi, di samping “*eclectic*”, desain penelitian kualitatif juga bersifat “*emergent*”⁵. Dengan spesifikasi penelitian *field research* (penelitian lapangan) dalam menjelaskan fenomena yang diteliti oleh penyusun dalam bentuk diskriptif serta dengan pendekatan penelitian normatif.

2. Subjek Tempat dan Penentuan Objek Penelitian

a. Subjek

Objek penelitian dalam skripsi ini adalah orang atau individu , institusi atau tempat yang penyusun tentukan. Subjek yang penyusun pilih merupakan LAZIS UNS

b. Objek

⁵ Hardani, Helmina, Jumari, Evi, Ria, Roushandy, Dhika, Nur, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), hlm. 42.

Objek yang disusun bahas pada LAZIS UNS, dalam manajemen ataupun sistem pengelolaan dana zakat produktif yang digunakan sebagai pemberdayaan pendidikan para mustahik. Objek yang disusun tentukan akan membuat penelitian lebih focus, dan terarah untuk menganalisa informasi yang penyusun dapatkan, serta menyimpulkan data yang telah dapatkan.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer dalam suatu penelitian diperoleh langsung dari sumbernya dengan melakukan pengukuran, menghitung sendiri dalam bentuk angket, observasi, wawancara dan lain-lain⁶. Data tersebut diperoleh langsung dari sumber utama atau objek yaitu LazisUNS dan Mustahik Binaan LazisUNS. Sumber informasi dapat diperoleh melalui upaya *interview*, bersama sebagian pengelola Lazis UNS yang bersangkutan, dan sebagian mustahik, mustahik tersebut sudah mengikuti agenda pembinaan, pemberdayaan pendidikan mustahik Lazis UNS, dan penulis mengajukan sumber tambahan data dari berbagai dokumen, dan laporan yang diberikan oleh lembaga instansi Lazis UNS, sebagai data pelengkap pada penelitian.

⁶ *Ibid.*, hlm. 247.

b. Data Sekunder

Adapun data sekunder, berasal dari data yang sudah diproses terlebih dahulu oleh seseorang, dilanjutkan dengan menyediakan data tersebut, disebut sekunder, semisal: literatur yang asalnya dari argument dari cendekiawan, penjelasan dari karya ilmiah.

Selain itu juga bisa berupa laporan kantor, profil, buku pedoman, atau pustaka dan berbagai jurnal yang bisa dijadikan sumber tambahan data sekunder penelitian.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara (*Interview*)

- 1) Segala informasi yang berkaitan dengan manajemen zakat produktif untuk pemberdayaan pendidikan, baik secara praktis maupun administratif dengan sumber Manajer LazisUNS dan para pegawai LazisUNS.
- 2) Informasi tentang apa-apa yang menjadi faktor penghambat, dan pendukung zakat produktif, dalam perkembangan pemberdayaan pendidikan mustahik, dibawah binaan LazisUNS, dengan sumber para mustahik itu sendiri, dan orang yang terlibat dalam pemberdayaan pendidikan LazisUNS. Data dikumpulkan secara langsung, yang pasti diawali dengan kontak dengan reponden dengan pewawancara. Bagaimana pendapat para mustahik yang mendapatkan bantuan dana zakat produktif, untuk pemberdayaan

pendidikan dari LAZIS UNS, untuk mengetahui seberapa manfaat zakat tersebut untuk pemberdayaan mustahik itu sendiri.

b. Observasi (Pengamatan)

Teknik ini diterapkan dengan cara datang langsung ke lembaga tersebut, untuk mengetahui bagaimana proses manajemen dan distribusi produktif (zakat), adapun dengan tujuan mengetahui secara langsung manajemen zakat di LAZIS UNS.

c. Dokumentasi

Data informan, peristiwa berupa tertulis, berupa dokumen penulis gunakan sebagai data, sumber tambahan didalam penelitian kualitatif ini. Adapun penyusun menggunakan dokumentasi berupa tertulis seperti:

- 1) Teori-teori yang mendasar dalam zakat (produktif) dengan menggunakan literatur referensi zakat.
- 2) Tentang katalog program kerja LazisUNS berkaitan dengan zakat produktif dalam pemberdayaan pendidikan.
- 3) Tentang data lainnya di LazisUNS berupa laporan um`um maupun khusus tentang administratif (laporan).
- 4) Mengumpulkan data penunjang seperti Profil Lazis UNS, Visi Misi dan Kepengurusan Lazis UNS.

5. Metode Analisis Data

Adapun metode yang digunakan penyusun di dalam skripsi secara induktif, yaitu penelitian kualitatif tersebut tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari fakta empiris yang ada di lapangan (fakta lapangan yang terjadi). Peneliti terjun ke lapangan langsung dengan aktifitas mempelajari, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan. Sehingga ketika mendapatkan data dari lapangan, maka penyusun bisa melakukan analisis yang ketika sudah dianalisis akan menghasilkan rancangan kerangka penelitian.